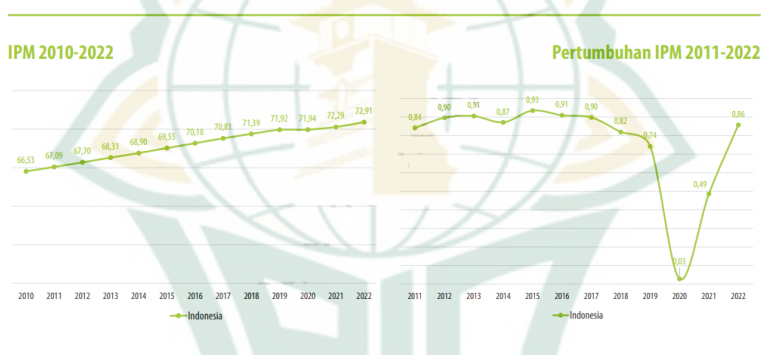


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disrupsi digital memaksa sebuah generasi untuk melakukan pengembangan inovasi secara cepat dan tepat.^{1,2} Pengembangan sumber daya manusia dapat tercermin melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mana dalam kurun waktu dua tahun terakhir terjadi penurunan yang pesat disebabkan oleh pandemi Covid-19 dan mulai membaik di akhir tahun 2022 seperti pada tabel berikut:³

Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2010-2022 dan Pertumbuhan IPM tahun 2011-2022



Sumber: Indeks Pembangunan Manusia 2022⁴

Angka pertumbuhan yang menurun disebabkan karena ketidakpastian bukan hanya pada produksi dan layanan pada sektor keuangan perbankan tetapi juga kinerja manajemen sumber daya

¹ Taufiqur Rohman, Yulis Wulandari, And Khalifah Eka Yaniar Putri, 'Analisis Pengembangan Manajemen SDM Dalam Menghadapi Krisis Covid-19', *Benchmark*, 3.1 (2022), 25–32 <<https://doi.org/10.46821/Benchmark.V3i1.279>>. 31

² Ading Sunarto, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dengan Berbasis Inovasi Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4, no. 2 (2020): 397–407, <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/504>. 404

³ Badan Pusat Statistik, 'Indeks Pembangunan Manusia', *Badan Pusat Statistik*, 2022, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>. 13

⁴ Badan Pusat Statistik, 'Indeks Pembangunan Manusia'. 48

manusia itu sendiri.⁵ Maka dari itu diperlukan konsep pada pembangunan manusia sebagai penentu dari kualitas sumber daya manusia yang awalnya hanya memperhitungkan aspek ekonomi menjadi ikut melibatkan aspek sosial, seperti pendidikan dan kesehatan.⁶ Pengembangan pada sumber daya manusia dapat memicu terjadinya pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan tujuan utama jika dilihat dari sudut pandang pembangunan manusia adalah terciptanya lingkungan yang nyaman untuk masyarakat, yaitu lingkungan yang mendukung masyarakat untuk menikmati umur panjang, hidup sehat, dan produktif.⁷ Untuk itu pembuat kebijakan dirasa perlu mengembangkan kebijakan pembangunan yang lebih baik dan mempunyai aspek berkelanjutan.⁸

Rendahnya inovasi masyarakat di Indonesia juga disebabkan rendahnya kualitas pendidikan dan inovasi pada pendidikan itu sendiri dalam menghadapi tantangan dan peluang pendidikan yang tergecat disrupsi digital.^{9,10,11} *World Population Review* menyebutkan bahwa nilai rata-rata *Intelligence Quotient* (IQ) orang Indonesia hanya sekitar 78,49. Nilai tersebut membuat Indonesia berada di posisi 130 dari 199 negara yang diuji.¹² Hal ini menunjukkan IQ orang Indonesia tergolong rendah di dunia jika didasarkan pada *The Wechsler Adult Intelligence Scale* dan *Stanford-Binet* yang menyebutkan orang dengan skor IQ rata-rata berada di

⁵ Md Habibur Rahman et al., "Performance Efficiency Evaluation of Information and Communication Technology (ICT) Application in Human Resource Management during COVID-19 Pandemic: A Study on Banking Industry of Bangladesh," *South Asian Journal of Social Studies and Economics* 8 (2020): 46–56.

⁶ Badan Pusat Statistik, 'Indeks Pembangunan Manusia'. 8

⁷ Olena Makarova, Tetiana Kalashnikova, And Iryna Novak, 'The Impact Of Energy Consumption On Quality Of Life In The World: Methodological Aspects Of Evaluation', *Economic Annals-XXI*, 184.7–8 (2020), 29–37 <<https://doi.org/10.21003/EA.V184-03>>. 31

⁸ Badan Pusat Statistik, 'Indeks Pembangunan Manusia'. 7

⁹ Suci Keiva Mulyana, "Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Universitas Andalas* (2018): 1–41. 4

¹⁰ Ni Made Febrianti Eka Putri, 'Kualitas Dan Inovasi Pendidikan Di Indonesia', 2023. 7-8

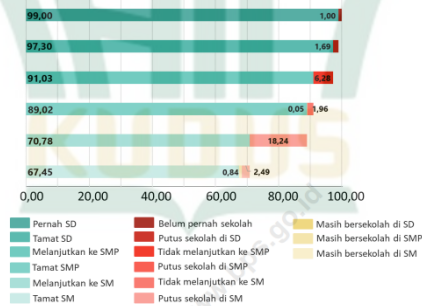
¹¹ Universitas Lambung Mangkurat, 'Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia'. 4

¹² Rusti Dian, "Rata-Rata IQ Orang Indonesia Masih Rendah, Sistem Pendidikan Dan Stunting Jadi Sorotan," *Narasi.Tv*, last modified 2023, <https://narasi.tv/read/narasi-daily/rata-rata-iq-orang-indonesia-masih-rendah-sistem-pendidikan-dan-stunting-jadi-sorotan>. Diakses Pada 16 Juli 2023.

antara 90-109, jika diatas angka tersebut dianggap skor IQ tinggi, dan di bawah angka tersebut rendah. Sedangkan, skor di bawah 70 bisa dikatakan bahwa ada kendala perkembangan atau ketidakmampuan belajar.¹³

Faktanya, Badan Pusat Statistik Indonesia mengeluarkan data mengenai alur pendidikan penduduk usia 21-24 tahun dari jenjang SD/Sederajat sampai SMA/Sederajat. Terdapat sekitar 99,00 persen penduduk usia 21-24 tahun pernah berada pada jenjang Pendidikan SD/Sederajat. Dari besaran tersebut, 97,30 persen diantaranya tamat SD/Sederajat dan hanya 91,03 persen yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP/Sederajat. Kemudian dari 91,03 persen siswa yang melanjutkan ke SMP/Sederajat terdapat 89,02 persen siswa berhasil menamatkan jenjang pendidikan tersebut. Namun dari 89,02 persen tersebut, hanya 70,78 persen yang melanjutkan ke jenjang SMP/Sederajat. Selanjutnya hanya ada sekitar 67,45 persen yang sudah menamatkan jenjang SMP/Sederajat, 0,84 persen masih bersekolah dan 2,49 persen putus sekolah saat menempuh jenjang SM/Sederajat. Memprihatinkannya lagi, persentase besar penduduk yang tamat SMP/ sederajat namun tidak melanjutkan ke jenjang SMA/ sederajat adalah 18,24 persen. Hal ini dapat disebabkan karena faktor ekonomi, rendahnya kemampuan akademik siswa, serta faktor lainnya.¹⁴

Gambar 1.2 Alur Pendidikan Penduduk Usia 21-24 tahun



Sumber: Badan Statistik Nasional (BPS), Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) pada Maret 2022¹⁵

¹³ Wayne Silverman et al., “Stanford-Binet and WAIS IQ Differences and Their Implications for Adults with Intellectual Disability (Aka Mental Retardation),” *Intelligence* 38, no. 2 (2010): 242–248, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160289610000024>.

¹⁴ Badan Pusat Statistik, “Statistik Pendidikan,” *Media Akademi* (2016). 158-159

¹⁵ Badan Pusat Statistik, ‘Statistik Pendidikan’. 159

Alur Pendidikan di Indonesia yang masih belum tertata secara rapi menjadikan beberapa dampak terhadap kemampuan literasi penduduk yang akan memberikan *multiplier effect* dalam tujuan pembangunan pengembangan sumber daya manusia berkelanjutan yang berdampak pada pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.^{16,17}

Padahal dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Pemerintah Indonesia mengamanatkan perlindungan kepada segenap bangsa Indonesia, dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat UUD 1945 ini diperjelas dengan dikeluarkannya narasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 dimana pemerintah telah merencanakan program peningkatan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing. Pemerintah fokus pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif, yaitu mereka yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Kebijakan pembangunan manusia diarahkan pada pengendalian jumlah penduduk dan penguatan tata kelola kependudukan, pemenuhan layanan dasar dan perlindungan sosial, peningkatan kualitas anak, perempuan, dan pemuda, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan produktivitas dan daya saing tenaga kerja.¹⁸ Kesenjangan antara tingkat pendidikan masyarakat yang belum merata, dan misi pemerintah untuk meningkatkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Programs* (SDGs) melalui peningkatan kualitas manusia, menjadikan pemerintah harus mempunyai *backup plan* terhadap kebijakan yang dinilai berpengaruh kedepannya. Salah satu kebijakan pemerintah adalah pemerataan internet dengan meluncurkan Satelit Rakyat Indonesia (Satria-I) sebagai upaya pemerintah untuk membangun infrastruktur digital yang merata.¹⁹ Tercatat sebanyak 12.548 desa/kelurahan di seluruh Indonesia belum

¹⁶ Badan Pusat Statistik, ‘Statistik Pendidikan’. 145

¹⁷ Syamsu Rijal et al., “Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Masyarakat” 1, no. 03 (2023): 156–170.

¹⁸ National Development Planning Agency (BAPPENAS), *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, Republik Indonesia*, 2020, <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan...dan.../rpjmn-2015-2019/>.

¹⁹ “Harapan Jokowi Usai Peluncuran Satelit Satria-1 Sukses,” *CNBC Indonesia*, last modified 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230619121259-37-447167/harapan-jokowi-usai-peluncuran-satelit-satria-1-sukses>. Diakses Pada 20 Juli 2023

terjangkau infrastruktur internet dan dari 70.670 desa/kelurahan yang terjangkau infrastruktur internet, 68,54 persen diantaranya masih menggunakan layanan internet 2G, terutama di kawasan timur Indonesia.²⁰ Untuk itu, pemerataan akses literasi melalui internet dalam rangka pengembangan sumber daya manusia berbasis inovasi sangat penting dilakukan apalagi menyongsong era society 5.0.²¹ Pembangunan manusia melalui inovasi terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi.²²

Pada pagelaran Maybank Indonesia Economic Outlook tahun 2023 yang bertajuk “*Sustaining Indonesia's Economic Recovery Momentum*” disampaikan bahwa kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia hampir mencapai 61% dan penyerapan tenaga kerja sebanyak 97%. Selanjutnya, pemerintah juga menyediakan dana KUR lebih untuk pengembangan UMKM sebagai langkah untuk perbaikan pemulihan ekonomi di tahun-tahun selanjutnya.²³ Melalui tinjauan fatwa Dewan Syariah Nasional No 117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah, adanya peraturan tersebut dapat menjadi dukungan sebagai rujukan bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang berupaya memperoleh akses pembiayaan melalui *fintech*.²⁴ Upaya-upaya ini menjadikan pengembangan bisnis khususnya pada bisnis syariah semakin mudah. Terlebih dengan kemudahan akses literasi dan dukungan keuangan

²⁰ Redaksi Kompas, “Digitalisasi Dan Pemerataan Pendidikan,” last modified 2022, <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/08/12/digitalisasi-dan-pemerataan-pendidikan>. Diakses Pada 18 Juli 2023

²¹ Lili Marlinah, “Mencetak Sdm Yang Berjiwa Inovator Dan Technopreneur Menyongsong Era Society 5.0,” *IKRA-ITH Ekonomika* 2, no. 3 (2019): 17–25. 19

²² Akhmad Al Aidhi et al., “Peningkatan Daya Saing Ekonomi Melalui Peranan Inovasi,” *Jurnal Multidisiplin West Science* 2, no. 02 (2023): 118–134.

²³ Raynard Kristian Bonanio Pardede, “Pertumbuhan UMKM Diperlukan Untuk Jaga Momentum Pemulihan Ekonomi,” last modified 2023, <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/03/15/pertumbuhan-umkm-diperlukan-untuk-jaga-momentum-pemulihan-ekonomi>. Diakses Pada 30 Juli 2023

²⁴ N Hikmah, Z A Malik, and ..., “Tinjauan Fatwa DSN No. 117/DSN-MUI/II/2018 Tentang Layanan Fintech Berdasarkan Prinsip Syariah Terhadap Layanan Pinjaman Online Di PT Alami Fintek Sharia,” *Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2020): 660–663.

digital berbasis syariah maka perkembangan ekonomi melalui bisnis yang dijalankan juga akan semakin signifikan.^{25,26}

Pada beberapa penelitian mengenai pengembangan bisnis syariah melalui penguatan literasi seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Muhlisin dengan judul “Analisis Literasi Ekonomi Syariah Dan Ekosistem Halal *Value Chain* Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Pondok Pesantren Di Provinsi Lampung” pada tahun 2022 dan penelitian Fitaria Aidal Fitroh pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusif Keuangan Syariah terhadap Kinerja Keuangan dengan *Locus of Control* sebagai Variabel *Moderating* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek” fokus penelitiannya ada pada bagaimana literasi dalam aspek syariah dapat dikatakan penting untuk dijadikan barometer signifikansi penelitian.

Peneliti berusaha memasukkan unsur percepatan untuk memperoleh literasi pada aspek pengembangan literasi bisnis syariah melalui konten youtube dan menganalisa bagaimana utilitas atas peran konten youtube dalam pengembangan inovasi bisnis syariah. Penelitian dengan frame analisis konten youtube telah banyak dilakukan seperti pada penelitian Nor Aziza pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Konten Narasi Oleh Najwa Shihab” meneliti tentang konten pada youtube channel Najwa Shihab. Penelitian itu dibuat dengan pendekatan jurnalistik pada tema konten “Narasi” yang berisikan video yang membahas bukan pada satu niche (tema channel) tetapi beragam bahasan seperti *entertainment*, *sport*, *story*, *newsroom*, dll.²⁷ Penelitian lain yang mengusung konten analisis seperti pada penelitian Muhammad Zulfikar Yusuf dan Destita Mutiara pada tahun 2022 yang berjudul “Diseminasi Informasi Moderasi Beragama: Analisis Konten Website Kementerian Agama” yang berfokus pada analisis konten website Kemenag mengenai diseminasi informasi sebagai upaya dalam mendiseminasikan

²⁵ Surepno Surepno And Siti Halimatus Sa’diyah, ‘Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku Umkm Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Umkm Di Kecamatan Jepara’, *AKSY Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 4.1 (2022), 145–62 <<https://doi.org/10.15575/aksy.v4i1.17108>>. 14

²⁶ Firman Menne, “Inovasi Dan Literasi Keuangan Syariah Bagi Pelaku UMKM,” *Jesya* 6, no. 1 (2023): 1111–1122. 10

²⁷ Nur Aziza, “Analisis Konten Narasi Oleh Najwa Shihab,” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 3 (2023): 08–16.

moderasi beragama²⁸ dan penelitian Andrew Devendorf, Ansley Bender dan Jonathan Rottenberg pada tahun 2020 yang berjudul *“Depression presentations, stigma, and mental health literacy: A critical review and YouTube content analysis”* yang meneliti faktor penyebab depresi dan penyakit kejiwaan dengan menganalisis 327 video tentang depresi yang mewakili masalah penelitian di platform media sosial YouTube.²⁹ Ketiga penelitian tersebut sama-sama berfokus analisis pada konten channel youtube yang dijadikan objek dalam penggalan informasi.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menerapkan *schumpeter's theory of innovation*, *social innovation theory* dan *social practice theory*. Hal ini dilakukan karena pada penelitian konten analisis masih jarang ditemukan penggunaan teori untuk meneliti peran konten youtube pada pengembangan inovasi pada bisnis syariah. Peneliti memilih channel youtube Muhammad Syafii Antonio karena channel ini sudah memiliki *subscriber* puluhan ribu dan ketokohan beliau dibidang ke-syariah-an yang telah diakui secara nasional dan internasional. Unsur ini yang masih jarang dibahas dalam penelitian konten analisis.

Problematika yang telah disampaikan diatas menjadikan peneliti berkeinginan untuk meneliti utilitas konten youtube dalam pengembangan inovasi bisnis syariah dengan Channel Youtube Muhammad Syafii Antonio sebagai objek pada penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan penelitian tidak menyimoang dari yang diharapkan, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Utilitas konten youtube channel Muhammad Syafii Antonio dalam pengembangan inovasi bisnis syariah.
2. Implikasi konten youtube channel Muhammad Syafii Antonio dalam pengembangan inovasi bisnis syariah.
3. Faktor penghambat dan pendukung pada konten youtube channel Muhammad Syafii Antonio menggunakan analisis netnografi dalam pengembangan inovasi bisnis syariah

²⁸ Muhammad Zulfikar Yusuf And Destita Mutiara, ‘Diseminasi Informasi Moderasi Beragama: Analisis Konten Website Kementerian Agama’, *Dialog*, 45.1 (2022), 127–37 <<https://doi.org/10.47655/Dialog.V45i1.535>>.

²⁹ Andrew Devendorf, Ansley Bender, And Jonathan Rottenberg, ‘Depression Presentations, Stigma, And Mental Health Literacy: A Critical Review And Youtube Content Analysis’, *Clinical Psychology Review*, 78.July 2019 (2020), 101843 <<https://doi.org/10.1016/J.Cpr.2020.101843>>.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan beberapa poin masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana utilitas konten youtube channel Muhammad Syafii Antonio dalam pengembangan inovasi bisnis syariah pada viewer konten tersebut?
2. Bagaimana implikasi konten youtube channel Muhammad Syafii Antonio dalam pengembangan inovasi bisnis syariah pada viewer konten tersebut?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pada konten youtube channel Muhammad Syafii Antonio menggunakan analisis netnografi dalam pengembangan inovasi bisnis syariah?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis utilitas konten youtube channel Muhammad Syafii Antonio dalam pengembangan inovasi bisnis syariah pada viewer konten tersebut.
2. Untuk menganalisis implikasi konten youtube channel Muhammad Syafii Antonio dalam pengembangan inovasi bisnis syariah pada viewer konten tersebut.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penghambat dan pendukung pada konten youtube channel Muhammad Syafii Antonio menggunakan analisis netnografi dalam pengembangan inovasi bisnis syariah

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai kajian dan tambahan pengetahuan bagi pembaca tentang pengembangan inovasi bisnis syariah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya mengenai pengembangan inovasi bisnis syariah dalam konteks etnografi virtual.

Secara praktis, manfaat yang diharapkan bagi pembaca adalah memberikan bahan kajian dan pemikiran lebih lanjut bagi para peneliti di masa mendatang yang belum mengetahui peran konten YouTube channel Muhammad Syafii Antonio dalam pengembangan inovasi sumber daya manusia berbasis ekonomi syariah. Penelitian ini juga bisa menjadi sumber inspirasi, terutama bagi generasi

milennial dan generasi Z yang merupakan *native digital*, untuk turut berkontribusi dalam pertukaran ilmu pengetahuan tidak hanya secara konvensional, tetapi juga secara online di media sosial, khususnya di *platform* YouTube. Saat ini, YouTube adalah tempat yang penting bagi semua kalangan untuk mendapatkan informasi dan berbagai ilmu.

F. Sistematika Penelitian

Penulisan hasil penelitian tesis ini, disajikan dalam lima bab yang masing-masing bab dapat di jelaskan:

BAB I Pendahuluan yang memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Tesis.

BAB II Kajian Pustaka yang membahas berbagai teori terkait Perspektif Teori, Judul, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir

BAB III Metode penelitian yang berisi penjelasan Pendekatan dan Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi penjelasan gambaran objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dan analisis penelitian.

BAB V Penutup yang berisi Simpulan, keterbatasan penelitian dan saran.